



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 25 Juli 2023

Halaman: 2

TAK ADA KAWASAN LAHAN SAWAH DILINDUNGI Sawah Menyusut, Tak Surutkan Kembangkan Pertanian

YOGYA (KR) - Hampir setiap tahun terjadi penyusutan lahan persawahan di Kota Yogya. Kendati demikian hal tersebut tetap tidak menyurutkan upaya pengembangan pertanian.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Yogya Suyana, menjelaskan sektor pertanian yang bakal terus dikembangkan ialah pertanian perkotaan yang tidak membutuhkan lahan luas. "Potensi pertanian perkotaan di Kota Yogya masih cukup besar dan tidak kalah dengan kawasan perkotaan lain di Indonesia. Kita sudah membuktikannya," jelasnya, Senin (24/7).

Pertanian perkotaan yang dimaksud ialah pemanfaatan lahan baik pekarangan, halaman rumah maupun gang perkampungan untuk bercocok tanam. Seperti halnya lorong dan kampung sayur serta lele cendol yang banyak digeluti masyarakat di wilayah. Di samping itu juga produksi tanaman dan ikan hias maupun bibit unggul berkualitas.

Suyana menyebut, seluruh proses pertanian perkotaan tersebut diimbangi dengan perencanaan. Pemerintah pusat bahkan sudah mengapresiasi dengan menjadikan Kota Yogya sebagai juara nasional perencanaan pemba-

ngunan daerah kategori kota dengan mengusung terobosan lorong sayur pada tahun 2022 lalu. "Itu sudah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat. Memang kita tidak memiliki lahan sawah yang luas tetapi ada perencanaan pertanian yang baik. Seperti kampung sayur atau lorong sayur itu ada ilmu dan perhitungannya. Setelah dievaluasi terbukti ada hasil yang bisa dinikmati," sebutnya.

Terkait lahan persawahan di Kota Yogya, hingga saat ini tercatat hanya ada 52 hektare dari total luas Kota Yogya yang mencapai 32.800 hektare. Dari lahan persawahan yang tersisa tersebut, setelah ditelusuri ternyata hanya ada sekitar 25 hektare yang kondisinya aktif atau masih dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Jika dibandingkan dengan kabupaten lain di DIY, maka area lahan persawahan di Kota Yogya luasannya jauh lebih rendah. Untuk mensuplay kebutuhan masyarakat juga sangat tidak mencukupi sehingga bergantung pasokan dari daerah lain. Akan tetapi kebutuhan sayur mayur dalam lingkup keluarga bisa dicukupi melalui lorong sayur yang sudah dikembangkan.

Selain itu hampir setiap tahun lahan

persawahan yang ada di Kota Yogya juga terus berkurang akibat alih fungsi lahan. Kondisi itu juga tidak akan bisa terhindarkan karena aktivitas perkotaan yang terus berkembang. Apalagi dalam peraturan daerah terkait rencana tata ruang wilayah (RTRW) juga tidak diamanatkan perihal lahan persawahan. Bahkan Kota Yogya tidak mengenal kawasan Lahan Sawah Dilindungi (LSD) seperti di kabupaten lain. "Kita tidak ada LSD. Ini berbeda dengan kabupaten lain yang memang ada kawasan sawah yang tidak boleh dialihfungsikan selain untuk pertanian. Makanya dari tahun ke tahun kondisi sawah aktif di Kota Yogya terus berkurang," paparnya.

Kondisi sawah aktif yang dimaksud ialah lahan di area persawahan dan masih digunakan untuk kegiatan pertanian. Banyak lahan persawahan yang kondisinya tidak aktif karena berbagai hal. Sebagian besar karena sudah tidak mampu menunjang aktivitas pertanian yang produktif akibat terasir bangunan gedung, pasokan air tidak kontinu dan lainnya. Sehingga lahan tersebut akhirnya ditanami tanaman keras, dipagari memutar atau bahkan didiamkan. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005